

Peranan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila

M. Arief Satria Wibowo¹ Berchah Pitoewas² Devi Sutrisno Putri³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: mariefsatriawibowo24.as@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini Penelitian ini untuk mengetahui peranan guru PPKn dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 4 Metro. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Metro. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan tes serta teknik pendukung yaitu wawancara. Analisis data penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas atau $0,000 < 0,05$ dan presentase pengaruhnya yaitu 55,1% maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil yang didapat menunjukkan adanya peranan guru PPKn dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Guru PPKn, Profil Pelajar Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menggarisbawahi peran penting pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas, moral, dan kompeten. Visi dan Misi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam undang-undang tersebut menunjukkan komitmen untuk menciptakan warga negara Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Guru, sebagai pendidik utama, memainkan peran kunci dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro, terdapat tantangan dalam peran guru PPKn. Meskipun ada upaya untuk mengimplementasikan ciri-ciri profil pelajar Pancasila, pendapat peserta didik menunjukkan bahwa guru PPKn masih perlu meningkatkan contoh dan komitmen mereka dalam menerapkan program ini. Dalam kurikulum Merdeka, terdapat proyek yang dikenal sebagai "Profil Pelajar Pancasila." Profil ini merupakan pandangan umum tentang pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah mereka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim, menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu tujuan utama sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan tahun 2020-2024. Profil ini sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu menciptakan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Terdapat 6 elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam peran guru PPKn dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran guru dalam mendorong nilai-nilai Pancasila dan membantu peserta didik menjadi individu yang bermoral, berwawasan global, serta mandiri dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Metro. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan tes serta teknik pendukung yaitu wawancara. Analisis data penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dan menguraikan keadaan sebenarnya mengenai peran Guru PPKn dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro. Meskipun sekolah ini telah mengadopsi program Profil Pelajar Pancasila, terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan, tampaknya menjadi penyebab utama. Guru PPKn di SMP Negeri 4 Metro mungkin belum memberikan kontribusi yang memadai dalam menerapkan program Profil Pelajar Pancasila. Mereka perlu lebih fokus pada pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan memperhatikan pengembangan sikap peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini, guru PPKn perlu mengambil peran yang lebih aktif dan terlibat dalam implementasi program Profil Pelajar Pancasila. Mereka harus memastikan bahwa pembelajaran nilai-nilai Pancasila menjadi prioritas dalam kurikulum dan terintegrasi dalam semua aspek pembelajaran. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar pada nilai-nilai Pancasila, guru dapat membantu peserta didik memahami pentingnya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan melakukan analisis data untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan apakah Guru PPKn berperan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi program Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut.

Indikator Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwasanya untuk indikator pendidik dari 72 responden yang menjawab angket berkaitan dengan indikator tersebut didapatkan hasil bahwasanya sebanyak 10 responden dengan persentase 13,8% yang dikategorikan kurang berperan, dari kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa guru PPKn sebagai pendidik kurang memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila. Kemudian sebanyak 25 responden dengan persentase 34,7% yang dikategorikan cukup berperan, berdasarkan kategori dapat dijelaskan bahwa guru pkn sebagai pendidik cukup memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila. Dan sebanyak 37 responden dengan persentase 51,3% yang dikategorikan berperan, berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa guru pkn sebagai pendidik memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan guru pkn sebagai pendidik di SMP Negeri 4 Metro memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila, hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase cukup berperan dan berperan lebih banyak dari pada kurang berperan. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PPKn SMP Negeri 4 Metro mengenai peran guru sebagai pendidik. Dalam wawancara tersebut, terungkap bahwa seorang guru memiliki tugas mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Selain

itu, guru juga bertanggung jawab menyusun rencana pelajaran yang terstruktur dan berusaha untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh para siswa. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sebagai pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pendidik untuk memastikan siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik. Dengan menyusun rencana pelajaran yang terstruktur dan mengkomunikasikan materi dengan cara yang mudah dimengerti, guru dapat membantu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Sebagai pendidik, guru juga berperan dalam membentuk pola pikir dan sikap positif siswa dalam menghadapi tantangan dan memahami nilai-nilai yang diajarkan, termasuk nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari kurikulum PPKn. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Budi Maryatun (2016) mengatakan bahwa pendidik berperan dalam hal pembelajaran (dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi), berperan dalam proses administrasi kelas, dan berperan dalam psikologis anak (proses pencegahan, penanganan, hingga rehabilitasi). Pembentukan karakter anak termasuk dalam peran guru dalam bidang psikologis ini, karena guru harus mencegah muncul karakter yang buruk, menanamkan karakter yang diharapkan, dan memperbaiki karakter yang terlanjur rusak.

Indikator Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwasanya untuk indikator fasilitator dari 72 responden yang menjawab angket berkaitan dengan indikator tersebut didapatkan hasil bahwasanya sebanyak 12 responden dengan persentase 16,6% yang dikategorikan kurang berperan, berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa guru ppkn sebagai fasilitator kurang memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila. Kemudian sebanyak 24 responden dengan persentase 33,3% yang dikategorikan cukup berperan, berdasarkan kategori dapat dijelaskan bahwa guru ppkn sebagai fasilitator cukup memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila. Dan sebanyak 36 responden dengan persentase 50% yang dikategorikan berperan, berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa guru ppkn sebagai fasilitator memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru ppkn sebagai fasilitator di SMP Negeri 4 Metro memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila, hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase cukup berperan dan berperan lebih banyak dari pada kurang berperan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa peserta didik, mereka mengaku bahwa guru sebagai fasilitator di SMP Negeri 4 Metro dalam hal ini guru PPKn memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut juga senada dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PPKn SMP Negeri 4 Metro. Dalam wawancara tersebut, terungkap bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Guru berperan membantu siswa dalam mengakses, memahami, dan memproses informasi. Mereka berusaha menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, sehingga siswa merasa nyaman dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menjadi fasilitator, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan serta pemahaman yang lebih mendalam. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Rusyani dan Retno Issroviatiningrum (2021) bahwa peran fasilitator diskusi kelompok dengan nilai $R = 0,583$ $2 = 33,99\%$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh peran fasilitator terhadap

keefektifan diskusi kelompok sebesar 33,99%, sedangkan sisanya 66,01 % dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

Indikator Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwasanya untuk indikator pembimbing dari 72 responden yang menjawab angket berkaitan dengan indikator tersebut didapatkan hasil bahwasanya sebanyak 10 responden dengan persentase 13,8% yang dikategorikan kurang berperan, berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa guru ppkn sebagai pembimbing kurang memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila. Kemudian sebanyak 27 responden dengan persentase 37,5% yang dikategorikan cukup berperan, berdasarkan kategori dapat dijelaskan bahwa guru ppkn sebagai pembimbing cukup memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila. Dan sebanyak 35 responden dengan persentase 48,6% yang dikategorikan berperan, berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa guru ppkn sebagai pembimbing memiliki perandalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru ppkn sebagai pembimbing di SMP Negeri 4 Metro memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila, hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase cukup berperan dan berperan lebih banyak dari pada kurang berperan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa peserta didik, mereka mengaku bahwa guru sebagai pembimbing di SMP Negeri 4 Metro dalam hal ini guru PPKn memiliki peran dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut juga senada dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PPKn SMP Negeri 4 Metro. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran guru PPKn sangatlah penting sebagai pembimbing dalam mencetak generasi muda yang paham dan menghayati nilai-nilai dasar Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Tugas utama mereka adalah mengajarkan nilai-nilai Pancasila dengan seksama, serta membantu siswa memahami dan menghayati arti penting menjadi warga negara yang baik.

Dengan menjadi pembimbing yang berdedikasi, guru PPKn memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa. Mereka harus memberikan pembelajaran yang inspiratif dan relevan, agar siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila mendasari kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, guru PPKn juga diharapkan menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya peran guru PPKn yang kuat dalam membimbing siswa, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas, cinta tanah air, dan berkontribusi positif untuk kemajuan bangsa dan negara. Ini akan menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan dan kejayaan bangsa Indonesia di masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafiduddin dan Nur Hasyim (2012) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menginformasikan bahwa dari 100% responden penelitian atau 144 mahasiswa yang tersebar dalam enam jurusan di Politeknik Negeri Jakarta diketahui bahwa 8% atau 11 mahasiswa menyatakan bahwa peran pembimbing akademik sangat penting; 63% atau 91 mahasiswa menyatakan bahwa peran pembimbing akademik sangat penting; 21% atau 29 mahasiswa menyatakan bahwa peran pembimbing akademik cukup penting; 9% atau 13 mahasiswa menyatakan bahwa peran pembimbing akademik kurang penting.

Indikator Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwasanya untuk indikator beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dari 72 responden yang menjawab angket berkaitan dengan indikator tersebut didapatkan

hasil bahwasanya sebanyak 19 responden dengan persentase 26,3% dikategorikan rendah, berdasarkan kategori tersebut dikatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menerapkan profil pelajar pancasila khususnya pada indikator beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Kemudian sebanyak 22 responden dengan persentase 30,5% dikategorikan sedang, berdasarkan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik sudah mulai menerapkan profil pelajar pancasila pada indikator beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dan sebanyak 31 responden dengan persentase 43,05% dikategorikan tinggi, berdasarkan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik sudah menerapkan profil pelajar pancasila pada indikator beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 4 Metro sudah banyak yang menerapkan profil pelajar Pancasila pada indikator beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase sedang dan tinggi lebih besar daripada persentase yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik di SMP Negeri 4 Metro, beliau mengatakan bahwa peserta di SMP Negeri 4 Metro dalam hal ini peserta didik kelas 8 sudah banyak yang menerapkan profil pelajar pancasila dalam hal beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia seperti melaksanakan salat duha berjamaah dan salat dzuhur berjamaah serta kegiatan mengaji sebelum melaksanakan proses pembelajaran dimulai.

Berkebhinekaan Global

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwasanya untuk indikator berkebhinekaan global dari 72 responden yang menjawab angket berkaitan dengan indikator tersebut didapatkan hasil bahwasanya sebanyak 30 responden dengan persentase 41,6% dikategorikan rendah, berdasarkan kategori tersebut dikatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menerapkan profil pelajar pancasila khususnya pada indikator berkebhinekaan global. Kemudian sebanyak 31 responden dengan persentase 43,5% dikategorikan sedang, berdasarkan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik sudah mulai menerapkan profil pelajar pancasila pada indikator berkebhinekaan global. Dan sebanyak 11 responden dengan persentase 15,2% dikategorikan tinggi, berdasarkan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik sudah menerapkan profil pelajar pancasila pada indikator berkebhinekaan global. Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 4 Metro beberapa peserta didik yang menerapkan profil pelajar Pancasila pada indikator berkebhinekaan global, hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase sedang dan rendah lebih besar daripada persentase yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik dan beberapa peserta didik yang didapatkan hasil bahwa peserta didik SMP Negeri 4 Metro beberapa yang paham mengenai berkebhinekaan global, dan beberapa dari mereka yang melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak memilih milih dalam berteman, dan saling menghormati serta menghargai antar suku, umat, dan agama

Indikator Gotong Royong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwasanya untuk indikator gotong royong dari 72 responden yang menjawab angket berkaitan dengan indikator tersebut didapatkan hasil bahwasanya sebanyak 25 responden dengan persentase 34,7% dikategorikan rendah, berdasarkan kategori tersebut dikatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menerapkan profil pelajar pancasila khususnya pada

indikator gotong royong. Kemudian sebanyak 27 responden dengan persentase 37,5% dikategorikan sedang, berdasarkan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik sudah mulai menerapkan profil pelajar pancasila pada indikator gotong royong. Dan sebanyak 20 responden dengan persentase 27,7% dikategorikan tinggi, berdasarkan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik sudah menerapkan profil pelajar pancasila pada indikator gotong royong. Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 4 Metro sudah banyak yang menerapkan profil pelajar Pancasila pada indikator gotong royong, hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase sedang dan tinggi lebih besar daripada persentase yang rendah. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik di SMP Negeri 4 Metro, beliau mengatakan bahwa peserta di SMP Negeri 4 Metro dalam hal ini peserta didik kelas 8 sudah banyak yang menerapkan profil pelajar pancasila dalam hal ini yaitu gotong royong (kerja sama), dan beliau mengatakan sudah banyak dari mereka yang menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwasanya untuk indikator mandiri dari 72 responden yang menjawab angket berkaitan dengan indikator tersebut didapatkan hasil bahwasanya sebanyak 20 responden dengan persentase 28,5% dikategorikan rendah, berdasarkan kategori tersebut dikatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menerapkan profil pelajar pancasila khususnya pada indikator mandiri. Kemudian sebanyak 24 responden dengan persentase 33,3% dikategorikan sedang, berdasarkan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik sudah mulai menerapkan profil pelajar pancasila pada indikator mandiri. Dan sebanyak 28 responden dengan persentase 38,8% dikategorikan tinggi, berdasarkan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik sudah menerapkan profil pelajar pancasila pada indikator mandiri. Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 4 Metro sudah banyak yang menerapkan profil pelajar Pancasila pada indikator mandiri, mereka sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Kemandirian peserta didik SMP Negeri 4 Metro juga dapat dilihat dari hasil persentase hasil penelitian, dimana hasil penelitian dengan kategori sedang dan tinggi lebih besar daripada persentase yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik di SMP Negeri 4 Metro, beliau mengatakan bahwa peserta di SMP Negeri 4 Metro dalam hal ini peserta didik kelas 8 sudah banyak yang menerapkan profil pelajar pancasila dalam hal ini berkaitan dengan kemandirian peserta didik.

Indikator Berfikir Kritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan untuk indikator berfikir kritis dari 72 responden yang menjawab angket berkaitan dengan indikator tersebut didapatkan hasil sebanyak 25 responden dengan persentase 34,7% dikategorikan rendah, berdasarkan kategori tersebut artinya bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menerapkan profil pelajar pancasila yaitu berfikir kritis khususnya dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian sebanyak 20 responden dengan persentase 27,7% dikategorikan sedang, berdasarkan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik sudah mulai menerapkan profil pelajar pancasila pada indikator berfikir kritis. Dan sebanyak 27 responden dengan persentase 37,5% dikategorikan tinggi, berdasarkan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik sudah menerapkan profil pelajar pancasila pada indikator berfikir kritis. Berdasarkan pada uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 4 Metro sudah banyak yang menerapkan profil pelajar Pancasila pada indikator berfikir kritis, hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase sedang dan tinggi lebih besar daripada persentase yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik di SMP Negeri 4 Metro, beliau mengatakan bahwa peserta di SMP Negeri 4 Metro dalam hal ini peserta didik kelas 8 sudah banyak yang menerapkan profil pelajar pancasila dalam hal ini berfikir kritis khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas.

Indikator Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwasanya untuk indikator kreatif dari 72 responden yang menjawab angket berkaitan dengan indikator tersebut didapatkan hasil bahwasanya sebanyak 25 responden dengan persentase 34,7% dikategorikan rendah, berdasarkan kategori tersebut dikatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menerapkan profil pelajar pancasila khususnya pada indikator kreatif. Kemudian sebanyak 18 responden dengan persentase 25% dikategorikan sedang, berdasarkan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik sudah mulai menerapkan profil pelajar pancasila pada indikator kreatif. Dan sebanyak 29 responden dengan persentase 40,2% dikategorikan tinggi, berdasarkan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa peserta didik sudah menerapkan profil pelajar pancasila pada indikator kreatif. Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 4 Metro sudah banyak yang menerapkan profil pelajar Pancasila pada indikator kreatif, hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase sedang dan tinggi lebih besar daripada persentase yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik di SMP Negeri 4 Metro, beliau mengatakan bahwa peserta di SMP Negeri 4 Metro sudah banyak melakukan kreatifitas mereka masing- masing baik dalam ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

KESIMPULAN

Guru PPKn memiliki peran penting dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila kepada siswa. Mereka bertanggung jawab memberikan pemahaman yang mendalam tentang Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan menjadikan Pancasila sebagai landasan perilaku siswa sehari-hari. Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan SPSS versi 25 untuk menilai peran guru PPKn dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran yang signifikan dalam internalisasi profil pelajar Pancasila, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 55,1%. Selain guru PPKn, faktor lain yang mempengaruhi internalisasi Pancasila adalah peran keluarga dan pengaruh media sosial. Keluarga yang mendukung nilai-nilai Pancasila dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasikannya, sedangkan pengaruh media sosial dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap Pancasila. Oleh karena itu, peran guru PPKn sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa terhadap Pancasila, selaras dengan penelitian terdahulu yang mengukur peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai peran guru PPKn dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Metro menunjukkan bahwa variabel X (peran guru PPKn) memiliki pengaruh sebesar 55,1% terhadap variabel Y (internalisasi profil pelajar Pancasila), sementara 44,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar guru PPKn. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn memiliki peran yang signifikan dalam menginternalisasikan profil pelajar Pancasila di sekolah tersebut. Peran guru PPKn dalam hal ini meliputi membiasakan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, membantu pembentukan sikap dan karakter peserta didik, serta mengimplementasikan nilai-nilai dengan

baik sesuai konsepnya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan menanamkan elemen-elemen profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat.

Saran: Bagi sekolah, Bagi sekolah agar bisa mensosialisasikan kegiatan yang termasuk dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dan mengkoordinir profil pelajar Pancasila dalam kegiatan sehari-hari dengan melibatkan semua komponen warga sekolah dan dapat efektif bekerjasama dengan orang tua sehingga profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik serta berkesinambungan. Bagi Pendidik, Bagi pendidik untuk kedepannya dapat memberikan penanaman profil pelajar Pancasila yang lebih terhadap siswa, terkait dengan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan sehari-hari sehingga dengan begitu anak didik bisa mempunyai pemahaman komprehensif dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan budaya sekolah dan ditanamkan pada kehidupan sehari-hari mereka. Bagi Peserta Didik, Bagi peserta didik diharapkan dapat kooperatif dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran disekolah dan selanjutnya juga bisa dipertahankan untuk diimplementasikan di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2017). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 135-146.
- Alwi, I. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Pancasila pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 3(2),162-172.
- Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (Desember, 2017), 74.
- Batubara, A. S. P., Endarwati, A., Siagian, N., Yunita, S., & Hodriani, H. (2022). Peran Guru PPKn dalam Mencegah Terjadinya Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1),33-48.
- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). Peranan Guru PPKn dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo. *CIVICUS: Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 19-26.
- El Maskhuriyah, D., Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 1068-1074.
- Hafiduddin, H., & Hasyim, N. (2012). Peran Pembimbing Akademik Dalam Mengoptimalkan Hasil Studi Mahasiswa: Studi Pada Politeknik Negeri Jakarta. *Epigram (e-journal)*, 9(1).
- Hasanah, A. H. (2022). Pengaruh Peranan Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *SKRIPSI*
- Hikmawati, I. (2021). Peran Guru PPKN dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.
- Issroviatiningrum, R., Suyanto, S., & Rusyani, Y. (2021). Pengaruh Peran Fasilitator terhadap Keefektifan Diskusi Kelompok Mahasiswa Keperawatan selama Melaksanakan Small Group Discussion. *Jurnal Keperawatan*, 13(4), 911- 918
- Kartika, R. D., Agus, A. A., & Bakhtiar, B. Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Tomalebbi*, 9(1),17-24.

- Kurniastuti, R. N., Nuswantari, N., & Feriandi, Y. A. (2022, August). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP. In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra) (Vol. 1, No. 1, pp. 287-293).
- Maryatun, I. B. (2016). Peran pendidik PAUD dalam membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Mutmainah, D., & Kamaluddin, K. (2018). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 45-54.
- Nadhiroh, A. L. (2021). Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ppkn Dengan Metode Diskusi Kelompok. *Edutama*.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun civic conscience. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 34-46.
- Purwanto, E. A., & Sulistyasturi, D. R. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613- 3625.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. (2022). *Edupedia*, 6(1), 55-63.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sabana, R. P. (2022). *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Perilaku Toleransi Smp Raden Fatah Batu (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)*.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7111-7120.
- Saldana, Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Saragih, A. P. S. (2017). *Manfaat Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa di SMA Negeri 1 Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, UNIMED)*
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01), 51-62.
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282-289.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
-

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional